**Pengajaran Bahasa Asing Melalui Pendekatan Kognitif Dan Kontemporer (Materi SBM 3)**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

“Tanpa bahasa komunikasi tak akan jalan,tanpa komuikasi dunia akan mati”. Sesuai dengan kalimat tersebut, manusia selalu membutuhkan bahasa dalam menunjang terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Tentunya diperlukan upaya pengajaran bahasa itu sendiri dan pengajar dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik harus mengetahui dan mengenal bagaimana penerapan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.

Sebagai figur yang memegang peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Peran utama guru bukan hanya menjadi penyaji informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, melainkan membantu siswa tentang bagaimana cara mempelajari sesuatu secara efektif .pendidik yang profesional selalu dituntut untuk menguasai bahan belajar, keterampilan, pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik, sehingga mampu memotivasi para siswa agar gemar belajar.

Menyadari akan betapa pentingnya bahasa asing dalam dunia komunikasi internasional, maka sangat dibutuhkan pula pengajar yang memiliki kompetensi dalam mentransfer ilmu bahasa asing tersebut kepada pesrta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Metode Pengajaran Bahasa Asing Melalui Pendekatan Kognitif dan Kontemporer”, dengan harapan agar dapat membantu para calon guru maupun guru dalam mengaplikasikan dan mengimplementasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran di kelas.

1. **Rumusan masalah**
   * Bagaimana penerapan pendekatan kognitif dan kontemporer terhadap pengajaran bahasa asing
   * Apa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kognitif dan kontemporer?

**C. Tujuan**

Mengetahui dan mengenal bagaimana metode – metode pengajaran bahasa asing khususnya metode – metode yang berkaitan dengan pendekatan kognitif dan kontemporer. Serta memberikan gambaran-gambaran persiapan mengajar pada calon guru yang kemidian bisa diterapkan nantinya.

1. **Topik Bahasan**

Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahasa asing maupun mata pelajaran yang lain dengan beberapa metode pembelajaran, dalam makalah ini akan dibahas tentang :

1. Model pendekatan kognitif yang dipakai dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Model pendekatan Kontemporer yang dipakai dalam proses pembelajaran disekolah
3. Kekurangan dan kelebihan masing-masing metode bila diterapkan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

2.2. Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan kognitif merupakan pendekatan pengajaran bahasa yang memfokus pada peran kognitif.Istilah pendekatan kognitif muncul sehubungan dengan adanya ide-ide mengenai kognitivisme, mentalisme, dan kemampuan kognitif dalam belajar berbahasa. Kognitivisme merupakan paham yang dikemukakan oleh Gatteno (1972) yang menurutnya , aktivitas pikiran dan kegiatan kognitif menjadi unsur utama dan penting .

Pendekatan kognitif dalam belajar bahasa mulai diperkenalkan oleh ahli linguistik Amerika, NOAM Chomsky.

Pendekatan kognitif dalam pengajaran bahasa ini bermula dari adanya tiga hal, yaitu kemajuan dalam kajian linguistik teoritis, hasil penelitian pemerolehan bahasa anak, dan eksperimen yang dilakukan dalam pengajaran bahasa yang menekankan pada arti dan

bukan penguasaan struktur bahasa sema-mata. Tiga hal tersebut menekankan akan pentingnya peran kognitif dalam belajar bahasa. Dengan kata lain, peranan pemahaman dalam pemeroleh bahasa merupakan inti penting dalam belajar bahasa.Pendekatan kognitif dibagi dalam tiga metode pengajaran bahasa, yaitu metode guru diam, belajar bahasa kelompok, sugestopedia.

D. METODE GURU DIAM (THE SILENT WAY)

Metode guru diam dicetuskan oleh Caleb Gattegno (1972), seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitif dan ilmu filsafat dalam pengajarannya.

Tujuan dari metode guru diam adalah untuk memlengkapi peserta didik dengan keterampila belajar bahasa secara lisan dan untuk memperkuat kemampuan menyimaknya. Dalam metode guru diam, guru mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar dari teman sekelasnya dari pada belajar dari guru. Guru tidak memberi hukuman apabila jawaban dari peserta didik tersebut salah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode guru diam adalah sebagai berikut :

1. Guru menyajikan satu butir bahasa hanya satu kali. Para pelajar diharuskan menyimak dengan baik. Guru tidak mengucapkan apa-apa, cukup dengan menunjuk pada papan tulis (*chart*) dan siswa diminta untuk mengucapkan simbol-simbol yang ditunjuk oleh guru siswa diminta mengucapkan satu per satu. Setiap suku kata yang sama diberi warna sama yang dituliskan dalam *chart*, yaitu papan peraga yang berisi kata dan simbol-simbol.
2. Guru menyajikan papan peraga yang kedua setelah papan pertama mampu dilafalkan oleh siswa. Kata-kata yang dituliskan dalam papan peraga dipilih yang paling sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pada tahap ini siswa diminta mampu menghitung sampai dengan bilangan 100.
3. Guru menggunakan tongkat-tongkat pesan berwarna warni yang berukuran 1-10cm untuk mendorong siswa berbicara. Berbagai ragam bentuk konstruksi kalimat bias diajarkan lewat tongkat-tongkat itu.
4. Guru tidak memberikan penguatan atas ucapan yang benar dan tidak member hukuman jika salah mengucapkan kata.
5. Guru tidak melakukan teknil pengulangan sebagai *drill*.
6. Guru lebih banyak berdiam diri hanya menggunakan isyarat dan mimik untuk mendorong siswa membuat kalimat.
7. Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam belajar.
8. Peserta didik dilatih untuk menjadi kreatif dengan membuat kalimat-kalimat baru.
9. Peserta didik dipancing dengan tanpa instruksi lisan dan pemberian contoh kalimat. Dengan begitu, peserta didik akan terbiasa dengan menyimak.

Kelemahan-kelemahan Metode Guru Diam :

1. Sering terjadi pengulangan kalimat-kalimat tanpa kesalahan.
2. Pengajaran berpusat pada guru, yaitu guru menguasai materi dan jalannya pengajaran.
3. Tujuan yang dirumuskan tidak sesuai dengan tujuan untuk berkomunikasi secara wajar dengan mengingat dengan siapa pelajar berbicara dan ragam bahasa apa yang harus digunakan.

E. METODE BELAJAR BAHASA BERKELOMPOK

Metode belajar bahasa berkelompok diperkenalkan oleh Charles A. Curran y. Dalam metode tersebut, terjadi pencampuran dari semua emosi dan perasaan-perasaan lain dari pelajar dalam proses belajar-mengajar bahasa seperti pencampuran harga diri, perasaan bangga akan pencapaian cita-cita dengan usaha sendiri dan penciptaan suasana kerja sama yang erat di dalam kelas.Suasana belajar diatur dengan harapan tercipta kebebasan bagi pelajar dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar sesamanya. Terdapat lima tahapan dalam metode ini Dalam metode ini yakni,(1) Tahap kelahiran, ialah anak dipupuk untuk

menanamkan rasa aman dan merasa sebagai bagian dari anggota masyarakat. (2) Tahap pencapaian kebebasan, ialah anak diberikan kesempatan untuk belajar makin bebas dari bimbingan orang tuanya. (3) Tahap berbicara bebas, ialah anak diberi kesempatan berbicara secara bebas untuk mengekspresikan identitas dirinya. (4) Tahap penerimaan kritik membangun, ialah anak dilatih untuk menerima kritik orang lain yang dapat memperbaiki kemampuannya. (5) Tahap peningkatan gaya bahasa dan pengetahuan kebahasaan sederhana sehingga ia dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi tertentu.

Langkah- langkah metode belajar kelompok:

1. Persiapan alat perekam suara digunakan untuk merekam percakapan antar pelajar 5-10 orang. Siswa bebas memilih topik percakapannya dan setiap siswa diberi kesempatan untuk mendapat giliran mengemukakan sesuatu dalam percakapan tersebut.
2. Kira-kira 20 menit rekaman percakapan dihentikan oleh guru. Rekaman diputar kembali agar para pelajar mendengarkannya. Pemutaran rekaman dilakukan per kalimat.
3. Sesudah diperdengarkan kalimat mereka, guru memberi waktu kepada siswa untuk mengusulkan saran-saran perbaikan apabila ada kesalahan yang dibuatnya.
4. Pada pertemuan berikutnya siswa diminta mendengarkan sekali lagi dan diminta mentranskripkan rekaman secara bersama.
5. Guru membaca transkipsi tersebut dan menentukan struktur-struktur tata bahasa yang masih perlu dipelajari lagi. Konstruksi percakapan dengan tanya jawab dibahas kemungkinannya untuk dikembangkan menjadi lebih bervariasi.
6. Dengan menggunakan kalimat yang dibuat sendiri oleh siswa, guru dapat menginstruksikan untuk mengubah strukturnya, misalnya dari pernyataan menjadi pertanyaan.

Kelebihan Metode Belajar Kelompok :

1. Berpusat pada pelajar.
2. Belajar bahasa secara bersama-sama akan menghasilkan suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri pada pelajar yang lambat.
3. Para pelajar, belajar salaing berkomunikasi menggunakan kemampuan kognitif mereka. Kekurangan Metode Belajar Kelompok :
4. Silabus Belajar Bahasa Secara Berkelompok susah dibukukan, karena untuk setiap kelas materi akan berubah.
5. Peran guru sebagai penyuluh, penerjemah dan nasa sumber dapat menyebabkan para pelajar merasa frustasi, karena tidak ada hubungan “guru-pelajar” yang mereka harapkan.

F. METODE SUGESTOPEDIA

Metode sugestopedia dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria bernama Geogi Lozanov. Metode ini dikembangkan berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu, belajar melibatkan fungsi-fungsi sadar dan di bawah sadar manusia, siswa mampu belajar lebih cepat daripada dengan metode lainnya, dan proses belajar-mengajar dapat terhambat oleh faktor norma-norma umum dan kendala yang lazim belajar bahasa, dan potensi dalam diri siswa kurang dimanfaatkan guru. Berdasarkan asumsi tersebut, belajar bahasa harus menggunakan kriteria bahwa belajar itu harus nikmat dan mudah, harus ada perpaduan antara sadar dan bawah sadar, dan menggunakan waktu pelajar secara maksimal baik sedang terjaga atau tidur.

Adapun materi yang diajarkan dengan metode sugestopedia meliputi penghafalan kosakata dan kaidah tata bahasa yang mendasarinya, penggunaan dialog yang realistis dan ulasan dari dialog itu, penggunaan sketsa-sketsa, dramatisasi, penceritaan cerita pendek, deklamasi, nyanyian, dan studi wisata ke lapangn. Penggunaan transkripsi fonetik untuk kosakata tertentu diajarkan untuk penguasaan penulisan yang tepat. Pengenalan bentuk-

bentuk kata kerja sedini mungkin dilakukan melalui rekaman percakapan yang dipersiapkan.

Langkah-langkah pengajaran metode sugestopedia :

1. Pada hari pertama sampai hari kelima disajikan latihan lisan berupa dialog-dialog, ulasan-ulasan dialog, penceritaan cerita pendek, dan kegiatan berbahasa lainnya.
2. Pada hari keenam dan seterusnya kegiatan belajar difokuskan pada menyimak dan berbicara.

3. Siklus sugestopedia dilakukan mulai dari ulasan materi yang dipelajari sebelumnya, penyajian materi baru dengan keterampilan tata bahasa yang relevan serta terjemahan-terjemahan, dan penyajian waktu satu jam untuk pertemuan santai (meditasi).

Dalam pelaksanaan metode sugestopedia, guru memberikan kesempatan siswa untuk santai, duduk bersandar sambil mendengarkan ulasan materi yang disampaikan guru.Sambil terus mengulas materi, guru memperagakan dialog-dialog yang diajarkan. Para pelajar menikmati ulasan guru dengan latar belakang musik lembut yang diputar dengan tujuan untuk menyemarakkan suasana pembelajaran. Mereka dilatih juga melakukan gerakan seperti yoga, yakni bernapas dalam-dalam dan dilakukan secara ritmis untuk mencapai puncak konsentrasi.

Kelebihan suggestopedia adalah:

1. Jumlah pelajar yang maksimum 12 menambah suasana santai seakan-akan pelajar tidak ada dalam kelas (yang merupakan hambatan kemajuan).
2. Para pelajar memupuk perasaan kerja sama yang kuat antara mereka sendiri karena meraka saling tolong menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.
3. Penggunaan rekaman selama tidur dianggap menambah kemajuaan penggunaan BT, tetapi ini belum terbukti kebenaranya.
4. Para pelajar mempunyai perasaan harga diri yang tinggi dan sikap positif terhadap BT

Kekurangan suggestopedia adalah:

1. memberi kesan bahwa metode ini tidak sangat berbeda dengan metode-metode sebelumnya.
2. Teknik mendengarkan rekaman pada waktu pada waktu tidur atau *sleep learning* belum terbukti akan menambah ketrampilan para pelajar dengan cepat. Ada kemungkinan timbul kelelahan (fatique) dalam jiwa pelajar karena tidak dapat beristirahat dengan tenang.
3. Program pengajarn BT yang berdasarkan suggestopedia, dengan jumlah pelajar maksimum 12 orang, dan sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap itu, sudah tentu sangat mahal penyelenggaraanya dan tidak sesuai untuk diterapkan di negeri-negeri berkembang seperti Indonesia.
4. Cara mengevaluasi kemajuan para pelajar dengan tes-tes formatif dan sumatif sangat sukar diselenggarakan , sedang cara mengevaluasi dengan pengamatan perilaku bahasa pelajar cenderung bercorak subjektif.

2.2 Pendekatan kontemporer dalam pegajaran bahasa

Pembelajaran teori kontemporer adalah pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme mengkritisi konsep pembelajaran yang selama ini, belajar mengajar dalam arti cenderung berpusat pada subjek belajar. Pengajar dan siswa sama-sama aktif, siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengajar sebagai fasilitator.Pembelajaran berfungsi membekali kemampuan siswa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam belajar. Sesuai dengan prinsip belajar teori konstruktivisme, maka dalam pembelajarannya nampak ada pergeseran fungsi guru dan buku sumber sebagai sumber informasi. Guru lebih berfungsi membekali kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan.

Pendekatan kontemporer diwujdkan dalam pendekatan alamiah atau the natural approach. Krashen dan terrell mengungkapkapkan bahwa kemampuan dalam berbahasa asing dapat ditempuh melalui dua cara yaitu, melalui “perolehan”(acquisition) yakni dengan menggunakan bahasa asing untuk komunikasi yang realistis dan wajar. “Perolehan bahasa” seperti ini ialah

cara yang alamiah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dan ini suatu proses yang dikerjakan di bawah sadar, sama seperti seorang anak tidak sadar bahwa ia “belajar bahasa”. Yang diketahui hanyalah bahwa ia “berkomunikasi dengan orang lain”.

Sebaliknya “belajar” (learning) ialah : “mengetahui aturan-aturan tata bahasa”, atau : “memiliki pengetahuan sadar tentang tata bahasa”. Menurut pengamatan Krashen dan Terrel, belajar bahasa asing secara formal tidak begitu efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikatif bahasa asing dibanding dengan “perolehan bahasa”, yakni seperti halnya seorang anak memperoleh kemampuan berbahasa. *Hipotesis perolehan-belajar (The Acquisition* *Learning Hypothesis) ini memberi pandangan mengenai belajar bahasa yang berlainan dengan pandang-pandangan sebelumnya.*

Dalam teori perolehan, berbahasa atau berujar dirangsang oleh sistem perolehan . kalau kemampuan berbahasa itu adalah hasil perolehan , maka ujaran – ujaran akan dikeluarkan secara lancar. Sebaliknya, dalam teori learning,kalau kemampuan berbahasa itu hasil belajar(secara sadar), maka sebelum atau sesudah ujaran tersebut . sistem hasil belajar itu mengadakan pengecekan dan pemantauan tentang kebenaran ujaran tersebut yang kemudian dapat menghasilkan keragu-raguan dan terhentak-hentaknya perilaku berbahasa.Metode yang mendukung pendekatan pemahaman yaitu Respons psikomotorik secara menyeluruh (Total Physical Response) Metode ini dicetuskan oleh James J. Asher, seorang ahli psikologi di salah satu Universitas di Amerika. Pemikiran yang mendasari metode ini berpijak pada pengajaran bahasa melalui aktivitas psikomotorik.

Asher setuju dengan Krashen (op. cit) bahwa pendekatan implisit ini cara perolehan bahasa seorang anak, yakni “perolehan bahasa secara tidak sadar”. Dalam suasana seperti ini tidak ada pembetulan “penghafalan aturan-aturan tata bahasa” dalam berkomunikasi dengan orang lain.

PENUTUP

**Kesimpulan**

Pengajaran bahasa asing dapat ditempuh melalui pendekatan kognitif yang memfokus pada peran kognitif dan pendekatan kontemporer yang berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Dalam pendekatan tersebut terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran . metode-metode tersebut memilki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya yang kemudian bisa disesuaikan dengan kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

N Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa.* Jakarta:Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan

Tenaga Kependidikan.

http://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2011/01/teori-belajar-kognitif.html

http://elearning.unesa.ac.id/tag/makalah-pembelajaran-kognitif

http://alvinheadhunters.wordpress.com/2010/10/03/pembelajaran-kognitif/

http://alvinheadhunters.wordpress.com/2010/10/03/pembelajaran-kognitif/

http://www.scribd.com/doc/51709600/164/Pendekatan-kognitif

http://groups.yahoo.com/group/mkpba\_fakhryuddin/message/215